

## **WRITING VOCABULARY INDONESIAN INTO JAPANESE KATAKANA LETTER**

**Septiyanti<sup>1</sup>, Nana Rahayu<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

yantisepti14@yahoo.co.id , nana\_rh@yahoo.co.id, dinibudiani2803@yahoo.co.jp  
Nomor HP : 085365001237

Japanese Language Education Department  
Teacher Training and Education Faculty  
Riau University

***Abstract** : This study discusses the writing of Indonesian vocabulary into Japanese katakana are motivated by the many tourists who come to Indonesia, which easily can get information - Indonesian tourism information available on websites today. Website - the website is presented in Japanese, which provides a wide range of offers and explanation of the tourist attractions, cultural, and others - others regarding Indonesia. Issues addressed in this study is how the writing vocabulary Indonesian into Japanese katakana which has a [n] caudate / ng / [ŋ] and which has stemmed over the sounds of the letters h / h / [ħ] In this study, the method used is deskriptif. Data collection techniques will be studied and the data processing starting from finding and collecting websites that offer and explain the nature, culture, and the food contained in Indonesia by using a variety of languages in particular, the websites that use Japanese. Then look for the vocabulary of Indonesian origin, either using the local language and the national language of Indonesia itself by using the technique of choice directly through the discourse contained in this website that has been read and analyzed. The results of this study indicate that the use of writing vocabulary Indonesian into katakana Japanese who have a [n] caudate / ng / [ŋ] and which has the sound of the letter h stemmed on / h / [ħ] influenced by the sound of the Indonesian who later will be adjusted to the sound contained in the Japanese language itself.*

**Keywords** : vocabulary , katakana , Japanese

## PENULISAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA KE DALAM HURUF KATAKANA BAHASA JEPANG

Septiyanti<sup>1</sup>, Nana Rahayu<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>

Yantisepti14@yahoo.com, nana\_rh@yahoo.co.id, dinibudiani@yahoo.co.jp

Nomor HP : 085365001237

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang penulisan kosakata bahasa Indonesia ke dalam huruf katakana bahasa Jepang yang dilatar belakangi oleh banyaknya turis yang datang ke Indonesia yang dengan mudahnya dapat memperoleh informasi - informasi pariwisata Indonesia yang tersedia di website-website sekarang ini. Website - website tersebut disajikan pula dalam bahasa Jepang, yang memberikan berbagai macam penawaran dan penjelasan tempat wisata, budaya, dan lain - lain mengenai Indonesia. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penulisan kosakata bahasa Indonesia ke dalam katakana bahasa Jepang yang memiliki bunyi [n] berekor /ng/[ŋ] dan yang memiliki bunyi huruf h bertangkai atas /h/ [h̥]. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang akan diteliti dan pengolahan datanya dimulai dari mencari dan mengumpulkan website-website yang menawarkan dan menjelaskan tentang wisata alam, kebudayaan, serta makanan yang terdapat di Indonesia dengan menggunakan berbagai bahasa khususnya, pada website yang menggunakan bahasa Jepang. Kemudian mencari kosakata asli Indonesia, baik itu menggunakan bahasa daerah dan bahasa nasional Indonesia sendiri dengan menggunakan teknik pilih langsung melalui wacana yang terdapat dalam website yang telah di dibaca dan selanjutnya dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan penulisan kosakata bahasa Indonesia ke dalam katakana bahasa Jepang yang memiliki bunyi [n] berekor /ng/[ŋ] dan yang memiliki bunyi huruf h bertangkai atas /h/ [h̥] dipengaruhi oleh bunyi dalam bahasa Indonesia yang kemudian akan disesuaikan dengan bunyi yang terdapat dalam bahasa Jepang sendiri.

**Keyword:** kosa kata, huruf katakana, Bahasa Jepang

## PENDAHULUAN

Banyaknya turis di Indonesia menjadi salah satu target pemasukan devisa yang sangat besar bagi Indonesia. Hal ini juga menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengenalkan berbagai keindahan alam melalui banyaknya tempat wisata sekaligus mengenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia.

Untuk meningkatkan kedatangan para turis yang datang ke Indonesia, maka telah banyak tersedia berbagai informasi yang disajikan melalui internet seperti media sosial. Web tersebut berisikan informasi tempat-tempat wisata yang terdapat di Indonesia dan penawaran –penawaran berwisata sesuai dengan rute yang ditetapkan oleh pihak travel. Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan penawaran pada web tersebut, disajikan menggunakan bahasa-bahasa asing diantaranya bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Jepang dan bahasa asing lainnya. Hal ini untuk mempermudah para pembaca mancanegara dalam memahami secara detail keseluruhan penawaran yang disajikan pada web tersebut.

Meningkatnya jumlah turis dari negara Jepang ke Indonesia (sumber; Denpasar, februari 2016), menyebabkan banyaknya website-website yang menyajikan informasi mengenai Indonesia dengan menggunakan bahasa Jepang. Dalam penjelasan yang diberikan, terdapat istilah - istilah Indonesia, seperti nama – nama tempat, nama – nama makanan, ataupun kata - kata lain yang tidak ada dalam bahasa Jepang sendiri.

Dijelaskan bahwa huruf yang digunakan untuk menuliskan kosakata bahasa asing dalam bahasa Jepang adalah huruf katakana. Mengingat bahasa Indonesia juga merupakan bahasa asing bagi orang Jepang, sehingga kosakata yang berkaitan erat dengan budaya Indonesia atau yang menyangkut jati diri bangsa Indonesia yang tidak terdapat di dalam bahasa Jepang khususnya, maka huruf yang digunakan adalah huruf katakana. Misalnya, kosakata Pancasila. Pancasila merupakan lambang negara sekaligus menjadi identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Sehingga, katakana pun digunakan untuk menuliskan kosakata Pancasila.

Terdapatnya sistem bunyi yang berbeda pada setiap bahasa, akan memberi kesulitan dalam pelafalan yang benar. Pelafalan bunyi yang berbeda pada setiap bahasa inipun akan mempengaruhi cara penulisannya. Hal ini disebut dengan realisasi bunyi bahasa. Realisasi bunyi bahasa merupakan perwujudan bunyi bahasa dalam pengucapan atau penulisan. Realisasi bunyi tersebut adalah penulisan bunyi atau pelafalan ke dalam bentuk tulisan.

*Katakana* merupakan huruf yang sering dipakai dimasyarakat Jepang. Katakana biasanya dipakai juga untuk menuliskan kata – kata seperti nama tempat dan nama orang asing, kata – kata bahasa asing dan istilah asing, nama – nama binatang dan tumbuh – tumbuhan, dan dapat dipakai pula terutama dengan maksud memberikan penekanan, menarik perhatian pembaca, atau memberikan pengertian yang khusus (Ishida dalam sudjianto, 2007 : 83). Katakana adalah huruf – huruf yang berbentuk seperti ア、イ、ウ、エ、オ dan sebagainya. Terbentuk dari garis – garis atau coretan – coretan yang lurus (*chokusenteki*) yang terkesan kaku (Iwabuchi dalam sudjianto, 2007 : 80).

Bahasa Jepang dapat dikatakan sebagai bahasa yang kaya dengan huruf namun miskin dengan bunyi, karena hanya memiliki lima buah vokal dan beberapa buah konsonan yang diikuti vokal. Untuk menyampaikan bunyi yang jumlahnya terbatas

digunakan empat macam huruf, huruf – huruf yang disebut *moji*, yaitu huruf – huruf *kanji*, *kana*, dan *roomaji*. *Kana* terbagi atas dua yaitu huruf *hiragana* dan *katakana*. (Sutedi, 2011 : 7)

Sutedi (2011,hal.7), menyatakan bahwa jumlah huruf Hiragana dan Katakana yang sekarang digunakan masing-masing 46 huruf, kedua jenis huruf ini digunakan untuk melambangkan bunyi yang sama. Dari huruf tersebut, ada yang dikembangkan dengan menambahkan tanda tertentu sehingga dapat membentuk bunyi lainnya yang jumlahnya masing-masing mencapai 56 bunyi. Huruf-huruf tersebut berbentuk suku kata, sehingga bunyi total bahasa Jepang kurang lebih 102 suku kata. Tidak ada suku kata tertutup atau yang diakhiri dengan konsonan kecuali bunyi [N]. Jumlah ini sangat terbatas jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang menggunakan 26 huruf alfabet (latin A sampai dengan Z) yang bisa melahirkan beberapa suku kata yang lebih banyak dari pada bunyi bahasa Jepang. Tentunya dengan keterbatasan bunyi seperti ini, bagi pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang, maka akan mendapat kesulitan ketika menggunakan huruf katakana pada saat penulisan kosakata tertentu.

Contohnya :

1. Puncak ejaan fonetiknya adalah [puŋcak] (Muslich, 2013 : 101)  
Penulisan dalam katakanaanya adalah プンチャック
2. Ombak ejaan fonetiknya adalah [ʔOmbaʔ] (Muslich, 2013 : 101)  
Penulisan dalam katakanaanya adalah オンバック

Pada contoh (1) ejaan fonemis baku sama dengan ejaan fonetik (pelafalannya). Sehingga penulisan ke dalam katakanaanya bisa dikatakan sama antara fonemik dengan fonetiknya. Sedangkan pada contoh (2), ejaan fonemiknya tidak sama dengan ejaan fonetiknya. Sehingga penulisan ke dalam katakanaanya adalah mengikuti ejaan fonetiknya. Untuk merealisasikan suatu fonem, kita harus mengetahui bagaimana cara pengucapannya atau fonetiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Faizah (2006: 64) yang mengatakan bahwa realisasi fonem adalah pengungkapan yang sebenarnya adalah dari satuan fonologisnya, yakni fonem menjadi bunyi bahasa.

Begitu juga dengan penulisan suatu kosakata ke dalam penulisan katakana yaitu harus mengikuti ejaan fonetiknya. Sama halnya dengan bahasa inggris, untuk menuliskan penulisan ke dalam katakana pun mengikuti ejaan fonetiknya. Sehingga penulisan kosakata bahasa indonesia ke dalam katakana pun harus mengikuti ejaan fonetiknya. Mengingat bahwa ejaan fonemis bahasa indonesia mengikuti cara pelafalannya dan walaupun ada juga beberapa ejaan fonemis tidak sama dengan ejaan fonetik. Hal ini seseuai dengan pendapat Muslich bahwa sistem penulisan bahasa Indonesia berdasarkan lafal (yang dipakai selama ini) mengikuti ejaan fonemisnya, walaupun tidak sepenuhnya. Berdasarkan latar belakang di atas, judul yang diajukan untuk penelitian ini adalah “Penulisan Kosakata Bahasa Indonesia Ke Dalam Huruf Katakana Bahasa Jepang“.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data-data, menganalisa dan menginterpretasikan (Narbuko, 1997 : 44).

## HASIL DAN BAHASAN

Contoh Analisis sebagai berikut:

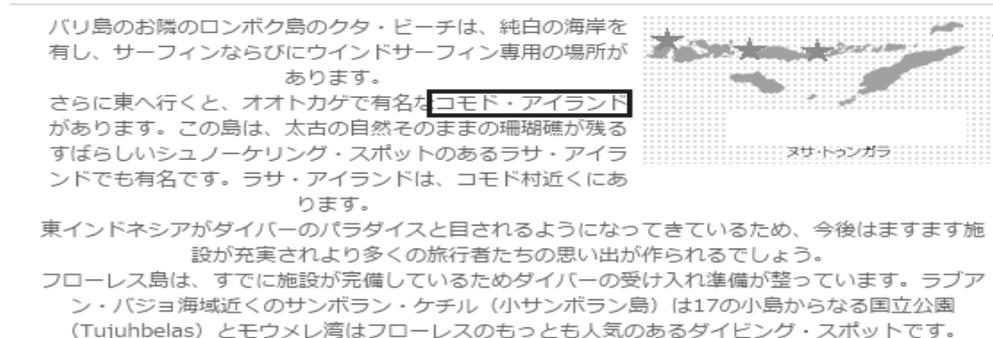
### 1. Tenggara

Kosakata **Tenggara** jika dibunyikan dalam bahasa Jepang, maka akan memiliki beberapa peluang bunyi sebagai berikut :

1. Twu-n-ga-ra
2. Twu-ng-ga-ra
3. Twu-m-ga-ra
4. Te-n-ga-ra
5. Te-ng-ga-ra
6. Te-m-ga-ra

Pelafalan bunyi ン akan direalisasikan menjadi bunyi [m] jika bertemu dengan huruf [p] dan [b]. Jadi, peluang bunyi nomor 3 dan 6 merupakan bukan bunyi dari kosakata トウ ンガラ. Dengan kata lain, bunyi nomor 1, 2, 4 dan 5 masing memiliki peluang yang sama untuk lebih mendekati realisasi bunyi kosakata **Tenggara** dapat dilihat pada wacana berikut.

ヌサトゥンガラ



バリ島のお隣のロンボク島のクタ・ビーチは、純白の海岸を有し、サーフィンならびにウインドサーフィン専用の場所があります。

さらに東へ行くと、オオトカゲで有名な**コモド・アイランド**があります。この島は、太古の自然そのままの珊瑚礁が残るすばらしいシュノーケリング・スポットのあるラサ・アイランドでも有名です。ラサ・アイランドは、コモド村近くにあります。

東インドネシアがダイバーのパラダイスと目されるようになってきているため、今後はますます施設が充実されより多くの旅行者たちの思い出が作られるでしょう。

フローレス島は、すでに施設が完備しているためダイバーの受け入れ準備が整っています。ラプアン・バジョ海域近くのサンボラン・ケチル（小サンボラン島）は17の小島からなる国立公園（Tjujuhbelas）とモウメレ湾はフローレスのもっとも人気のあるダイビング・スポットです。

Pada wacana di atas, kosakata **Tenggara** berdampingan dengan kata **ヌサ** dibaca NUSA dalam bahasa Indonesia dan kata rujukan **コモド・アイランド** dibaca komodo airando (pulau komodo) yang merupakan salah pulau yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Komodo yang secara administratif, pulau ini berada di Kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, dan berbatasan langsung dengan Nusa Tenggara Barat. Pulau Komodo berada di kepulauan Nusa Tenggara. Hal ini sesuai dengan kata kunci **ヌサ** yang merujuk ke nusa tenggara. (Anekatempatwisata.com)

トウ・ン・ガ・ラ  
↓ ↓ ↓ ↓  
Tw . ng . ga . ra

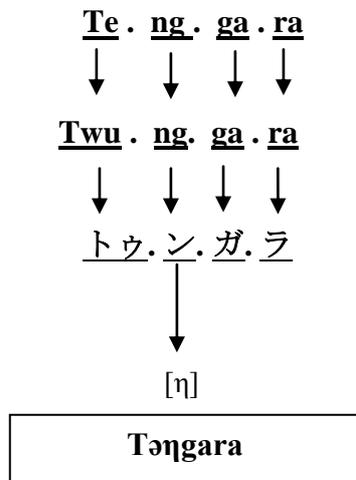
Tə      →      Tw[w]

Dalam sistem bunyi bahasa Jepang terdapat 5 bunyi vokal, sedangkan dalam sistem bunyi bahasa Indonesia terdapat 6 bunyi vokal. Bunyi vokal /ə/ tidak terdapat dalam bunyi vokal bahasa Jepang. Bunyi vokal /ə/ yang terdapat yang terdapat dalam bahasa Indonesia, bila di dengar mirip bunyinya dengan vokal [ɯ]. Sehingga bunyi /ə/ dalam bahasa Indonesia, akan dituliskan [ɯ].

[ɲ] → [ɲ]

Dalam sistem penulisan bahasa Jepang dengan huruf kana hatsuon dinyatakan dengan huruf hiragana ん atau huruf katakana ャ yaitu salah satu huruf yang dapat menghasilkan bunyi nasal. Bunyi hatsuon sangat dipengaruhi oleh bunyi-bunyi konsonan atau vokal yang ada pada bagian berikutnya.

Jadi, penulisan /ng/ pada kosakata Tenggara ke dalam katakana adalah トウンガラ dituliskan dengan ャ.



## 2. Tangerang

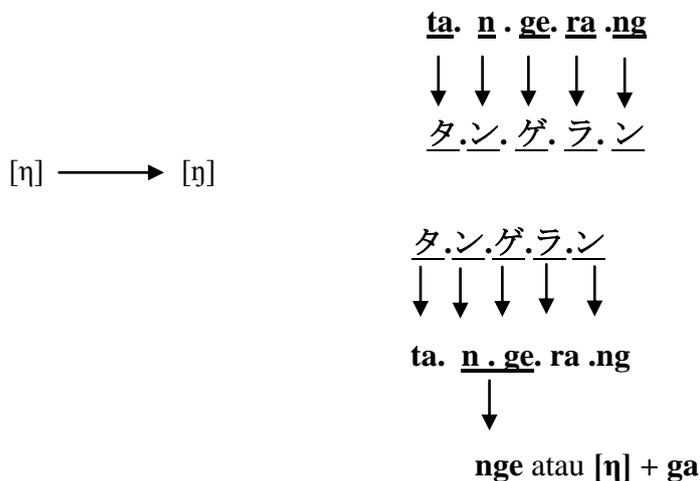
Kosakata **Tangerang** jika dibunyikan ke dalam bahasa Jepang maka akan memiliki beberapa peluang bunyi sebagai berikut :

1. ta-n-ge-ra-n
2. ta-n-ge-ra-ng
3. ta-n-ge-ra-m
4. ta-ng-ge-ra-n
5. ta-ng-ge-ra-ng
6. ta-ng-ge-ra-m
7. ta-m-ge-ra-n
8. ta-m-ge-ra-ng
9. ta-m-ge-ra-m

Pelafalan bunyi ャ akan direalisasikan menjadi bunyi [m] jika bertemu dengan huruf [p] dan [b]. Jadi, peluang bunyi nomor 3, 6,7,8 dan 9 merupakan bukan bunyi dari kosakata タンゲラン. Dengan kata lain, bunyi nomor 1, 2, 4 dan 5 masing memiliki peluang yang sama untuk lebih mendekati realisasi bunyi kosakata **Tangerang** yang dapat dilihat pada wacana berikut.



Pada wacana di atas, kosakata **Tangerang** memiliki beberapa kata kunci (keyword) yang merujuk pada kosakata tersebut. Yaitu *summarecon mal serpong* merupakan salah satu tempat yang terletak di Jl. Boulevard Gading Serpong, Sentra Gading Serpong, Pakulonan Barat, Kelapa Dua, Tangerang. Yang merupakan salah satu tempat perbelanjaan yang terletak di Banten. Dan nama tempat *super mal karawaci* yang terletak di Jl. Boulevard Diponegoro No. 105, Kec. Tangerang. Hal ini sesuai dengan lokasi yang merujuk kepada penjelasan tempat yang terdapat dalam web. ([www.malserpong.com](http://www.malserpong.com) dan [www.supermalkarawaci.com](http://www.supermalkarawaci.com))



Bertemunya konsonan ン dan silabel ゲ, menjadi **nge**. Jadi penulisan /ng/+V/e/ pada kata *tangerang* dituliskan dengan ン+ゲ.

**Taŋeraŋ**

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah mengumpulkan dan menganalisis, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan penulisan kosakata bahasa Indonesia ke dalam katakana bahasa Jepang yang memiliki bunyi [n] berekor /ng/[ŋ] dan yang memiliki bunyi huruf h bertangkai atas /h/ [h] dipengaruhi oleh bunyi dalam bahasa Indonesia yang kemudian akan disesuaikan dengan bunyi yang terdapat dalam bahasa Jepang sendiri. Dalam penulisan bunyi [n] berekor /ng/[ŋ], yang diikuti oleh huruf vokal akan mengalami penambahan penulisan silabel seperti ン [ŋ] + ガ [ga] dibaca [nga]. Sedangkan, dalam penulisan bunyi h bertangkai atas /h/ [h] sebagai konsonan tunggal pada kosakata bahasa Indonesia yang diikuti dengan huruf konsonan setelahnya, maka huruf vokal sebelum konsonan h tunggal tersebut akan dipanjangkan bunyinya dan dalam penulisannya akan diberikan tanda [-] yang dibaca menjadi bunyi panjang sesuai vokal yang ada sebelum tanda tersebut.

Dari hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran bagi pengajar, dalam pengajaran huruf *katakana*, pengajar diharapkan untuk lebih menekankan bahwa penulisan *Katakana* adalah berdasarkan cara lafalnya. Cara lafal yang benar lebih ditekankan agar lafal *Katakana* tersebut tidak berbeda dari lafal bahasa aslinya. Ketika pengajar meminta mahasiswa untuk menuliskan kosakata bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya ke dalam huruf *katakana*, pengajar diharapkan untuk menanyakan cara lafal dari kosakatanya kemudian cara lafal tersebut dituliskan ke dalam huruf *katakana* berdasarkan kaidah/aturan penulisan *gairaigo*.

Dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya huruf *katakana* penulis menyarankan kepada mahasiswa untuk lebih dan lebih sering melakukan latihan menulis huruf *katakana* agar lebih mudah dalam menulis *gairaigo* ataupun kosakata asing yang dituliskan dalam huruf *katakana*.

Bagi para pembaca umumnya yang memiliki ketertarikan dalam belajar bahasa Jepang, peneliti pun memberikan saran yang sama untuk terlebih dahulu mengingat kembali bagaimana pelafalan yang benar dalam kosakata yang akan dituliskan dalam *katakana*.

## DAFTAR PUSTAKA

Dahidi, Ahmad Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Igarashi, Yuko. 2007. *The Changing Role Of Katakana in the Japanese Writing System : Processing And Pedagogical Dimension For Native Speaker And Foreign Learners*. Dissertation. University of Victoria  
(<http://dspace.library.uvic.ca:8080/bitstream/handle/1828/189/PhD?sequence=1>  
akses pada tanggal 2-11-2013/ 19:54 WIB)

Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Tiga*. Jakarta: Bumi Aksara

Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Akasara

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Sutedi, Dedi. 2001. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora